

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pekerja sebagai sumber daya manusia yang menjaga keberlangsungan suatu bisnis atau dengan kata lain kegiatan yang dijalani oleh suatu perusahaan merupakan aset berharga yang perlu dijaga dan dilindungi. Kualitas dan produktivitas karyawan adalah faktor yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan. Faktor tersebut juga perlu didukung dengan beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan itu sendiri, terutama dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Dalam pelaksanaannya, ILO (*International Labour Organization*) mencatat tingginya angka kematian akibat kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja di tingkat global. Pada tahun 2018, ILO memperkirakan 2,78 pekerja perempuan dan laki-laki meninggal setiap tahunnya akibat cedera maupun penyakit akibat kerja. Perincian itu digambarkan dengan angka sekitar 2,4 juta pekerja meninggal akibat penyakit akibat kerja fatal dan sekitar 380 ribu pekerja meninggal akibat cedera atau kecelakaan kerja fatal. Kemudian, ILO juga mencatat angka kecelakaan kerja non-fatal yang diperkirakan sebesar 374 juta pekerja setiap tahunnya yang menimbulkan kerugian besar baik kepada negara, perusahaan, maupun pekerja itu sendiri (ILO, 2018). Selain itu, perkiraan angka kematian akibat kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja di benua Asia dan Pasifik mencapai angka 1,8 juta kasus. Asia memegang dua pertiga dari jumlah total kasus kematian akibat kecelakaan.

Sementara di Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan RI menyampaikan bahwa terdapat kenaikan jumlah kecelakaan kerja berdasarkan data yang tercatat, termasuk di antaranya penyakit akibat kerja (PAK). Pada tahun 2020, Kementerian Ketenagakerjaan RI mencatat 221.740 kasus kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2021 kasus kecelakaan kerja terjadi peningkatan sebesar 12.630 kasus sehingga menjadi 234.370 kasus dalam setahun. Sedangkan data terbaru pada tahun 2022

sampai dengan Bulan November, kasus kecelakaan kerja terjadi kenaikan kembali hingga hampir mencapai 31.000 kasus dari tahun sebelumnya menjadi 265.334 kasus kecelakaan kerja dalam 11 bulan terakhir (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023).

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat terjadi mengingat ada banyak sekali potensi bahaya dan risiko yang secara sadar maupun tidak sadar kontak dengan pekerja selama pekerja tersebut mengerjakan pekerjaannya. Sumber dari bahaya ini dapat disebabkan karena adanya perilaku tidak selamat (*unsafe behavior*) dan/atau kondisi tidak selamat (*unsafe conditions*). Menurut Teori Domino yang dikembangkan oleh H.W Heinrich (1959), menyebutkan bahwa terdapat lima tahapan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Tahapan tersebut terdiri dari keadaan kondisi sosial, kelalaian manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan, dan cedera. Namun, faktor yang menjadi pengaruh tertinggi penyebab kecelakaan kerja dengan nilai 88% adalah faktor tindakan tidak aman. Kemudian diikuti dengan kondisi kerja tidak aman sebesar 10% dan kondisi yang tidak dapat dihindari sebesar 2%. Sejalan dengan (Irzal, 2016) yang menyatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja terdiri dari 73% tindakan tidak aman, 24% kondisi tidak aman, dan 3% faktor yang tidak bisa dihindari.

Berdasarkan *reciprocal safety culture model* yang dinyatakan oleh Cooper (2000) ada tiga faktor yang dapat perilak keselamatan individu. Ketiga faktor tersebut adalah faktor individu berdasarkan faktor psikososial internal seperti perilaku dan persepsi individu akan masalah keselamatan di lingkungan kerjanya, faktor situasi atau lingkungan seperti *safety management system*, dan faktor perilaku seperti perilaku keselamatan. Berdasarkan tiga komponen diatas, faktor individu dan faktor situasi (manajemen) itu sendiri yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perilaku keselamatan pekerja. Hal tersebut didukung oleh data milik Yulia et al, (2022) dalam bukunya yang menyatakan bahwa kecelakaan kerja disebabkan oleh 80% tindakan tidak aman dan 20% kondisi tidak aman. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari data yang sudah didapatkan, kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh *unsafe behavior* atau perilaku tidak aman dari pekerja.

PT Essence Indonesia – International Flavors and Fragrances (IFF) merupakan merupakan industri manufaktur bahan kimia yang bergerak dalam industri pangan khususnya bergerak dibidang *flavors* (perasa). PT Essence Indonesia – International Flavors and Fragrances (IFF) berkomitmen tinggi dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Bentuk komitmen itu dibuktikan dengan sertifikasi ISO 45001:2018 dan ISO 14001:2015. Selain itu, PT Essence Indonesia – International Flavors and Fragrances (IFF) selalu berupaya untuk menerapkan perilaku keselamatan kepada setiap pekerjanya karena dalam proses kerjanya, ada banyak sekali potensi bahaya terutama bahaya kimia yang dapat menyebabkan risiko masif. Namun dalam pelaksanaannya, masih ada ditemukan beberapa pekerja yang tidak menjalankan *safety behaviour*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan laporan *safety observation* dari Bulan Agustus 2022 – Bulan Januari 2023 terdapat 135 laporan *unsafe conditions* dan 87 laporan *unsafe actions* yang diterima oleh Departemen *Environmental, Health, and Safety* (EHS).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengalisis apakah terdapat hubungan antara faktor individu dan *safety management practices* dengan perilaku keselamatan pekerja dalam upaya untuk meningkatkan komitmen perusahaan dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta menjaga komitmen perusahaan untuk selalu mencapai *zero accident*.

I.2 Rumusan Masalah

PT Essence Indonesia – International Flavors and Fragrances (IFF) merupakan industri manufaktur bahan kimia bergerak dalam industri makanan dan minuman yang dalam proses kerjanya, pekerja berdampingan dengan banyak sekali potensi bahaya dan risiko. Potensi bahaya yang dominan terdapat dalam PT Essence Indonesia – International Flavors and Fragrances (IFF) adalah bahaya kimia. Namun, potensi bahaya yang ada tidak hanya berasal dari faktor kimia saja, tetapi juga terdapat berbagai potensi bahaya fisik, bahaya mekanik, bahaya ergonomi yang ada di lingkungan PT Essence Indonesia – International Flavors and Fragrances (IFF). PT Essence Indonesia – International Flavors and Fragrances (IFF) sudah berusaha

berkomitmen dalam menjalani Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dibuktikan dengan sertifikasi yang sudah didapatkan. Namun, berdasarkan dari data yang diperoleh saat studi pendahuluan, masih banyak laporan kejadian terkait perilaku keselamatan baik *unsafe actions* maupun *conditions*. Sehingga masih perlu adanya peningkatan perilaku keselamatan karyawan produksi dikarenakan kualitas dan komitmen perilaku keselamatan pekerja bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja ataupun keadaan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa fenomena yang dijelaskan dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan antara faktor individu dan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan karyawan produksi PT Essence Indonesia (IFF) *Plant* Karawang tahun 2023?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan pada penelitian ini yakni untuk melakukan analisis faktor individu dan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan karyawan produksi PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku keselamatan (berdasarkan pada dimensi *safety compliance* dan *safety participation*) karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.
- b. Mengetahui karakteristik individu (berdasarkan usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan unit kerja) karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023
- c. Mengetahui gambaran faktor individu (seperti faktor pengetahuan K3, *awareness* terhadap K3, persepsi terhadap risiko, motivasi berperilaku selamat, *positive reinforcement*, dan *punishment*) karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.

- d. Mengetahui gambaran *safety management practices* (berdasarkan dimensi *management commitment, safety training, workers involvement in safety, safety communication and feedback, safety rules and procedures, dan safety promotion policies*) karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap perilaku keselamatan karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.
- f. Menganalisis hubungan *awareness* akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap perilaku keselamatan karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.
- g. Menganalisis hubungan persepsi akan risiko terhadap perilaku keselamatan karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.
- h. Menganalisis hubungan motivasi berperilaku selamat terhadap perilaku keselamatan karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.
- i. Menganalisis hubungan *positive reinforcement* terhadap perilaku keselamatan karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.
- j. Menganalisis hubungan *punishment* terhadap perilaku keselamatan karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.
- k. Menganalisis hubungan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan karyawan bagian produksi di PT Essence Indonesia (IFF) *plant* Karawang tahun 2023.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas perilaku keselamatan karyawan. Hal ini dilaksanakan guna menjaga komitmen PT Essence Indonesia (IFF) dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan sekitar. Selain itu juga diharapkan dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara PT Essence Indonesia (IFF) dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta.

1.4.2 Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dan informasi serta dapat menambah kepustakaan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembekalan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya mengenai hubungan faktor individu dan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan informasi ataupun sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan faktor individu dan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi tentang ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian terkait hubungan faktor individu dan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mengetahui hubungan faktor individu dan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan karyawan produksi PT Essence Indonesia (IFF) plant Karawang dikarenakan masih ditemukannya karyawan yang melakukan perilaku tidak selamat. Penelitian ini penting dilakukan mengingat banyaknya bahaya dan risiko yang ditemukan dalam proses produksi, sehingga diperlukan kualitas dan komitmen perilaku keselamatan yang tinggi pada karyawan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja ataupun keadaan yang tidak diinginkan. Penelitian ini dilakukan di PT Essence Indonesia (IFF) plant Karawang. Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei 2023 - Juni 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor individu dan *safety management practices* terhadap perilaku keselamatan karyawan produksi PT Essence Indonesia (IFF) plant Karawang tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari kuesioner dengan metode wawancara dengan responden secara langsung. Besar populasi karyawan produksi PT Essence Indonesia (IFF) plant Karawang sebesar 97. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *lemeshow* sebagai penentuan besar sampel minimum, sehingga ditemukan besar sampel pada penelitian ini berjumlah 75 responden.